

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOPI LUWAK DI KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG

Fitri Ratnasari

Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatra Selatan, telp/fax (0735) 326122
E-mail: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

Luwak Coffee Business Development Strategy in Sub District Bukit West Lampung Regency Lampung Province. The purpose of this research is to analyze internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) and analyze strategy of Luwak coffee business development in Kecamatan Balik Bukit, West Lampung regency, Lampung Province. The method used in this research was a survey method. The Sampling method that used in this research was census method, with a sample of 43 people. The results showed that Internal Factors of Luwak coffee business development in the form of strength (Quality, price, and place), and weaknesses (Tools and technology, financial records, no special network marketing), External Factors in the form of opportunities (The attention of the government, high demand for Luwak coffee), and threats (Competitor, climate change). The strategy of civet coffee business development is to label the Association, improve the quality of the product, and improve the packaging technology.

Keywords : Business, Luwak Coffee, Strategy.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang masuk dalam kategori di Indonesia. Dimana dari sisi agroindustri menempati posisi ketiga setelah Brazil dan Vietnam dan menyumbang sekitar 6% dari total kopi di dunia, dan Indonesia merupakan pengekspor kopi terbesar keempat dengan pangsa pasar sekitar 11% di dunia (Rahardjo, 2013).

Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Salah satu pengembangan dan inovasi produk olahan kopi adalah pembuatan kopi luwak. Kopi luwak merupakan hasil fermentasi yang dilakukan oleh hewan luwak (*paradoxurus hermaphroditus*) dengan cara memakan kopi yang sudah merah. Fermentasi sendiri dilakukan dalam perut luwak sehingga

kopi yang keluar merupakan kopi hasil fermentasi oleh enzim yang terdapat dalam tubuh luwak (*paradoxurus hermaphroditus*). Kopi Luwak merupakan jenis kopi yang sangat terkenal dan memiliki rasa yang enak. Adapun manfaat kopi luwak dibandingkan dengan jenis kopi lainnya yaitu, mencegah batu empedu, meningkatkan kekuatan dalam tubuh, menyegarkan kulit, mencegah kerutan pada kulit wajah, menghilangkan selulit, dan menghilangkan rambut. Kopi luwak memiliki harga yang cukup tinggi, kopi luwak jenis bubuk mencapai Rp.400.000 – Rp.1.200.000. Usaha agroindustri kopi luwak di Lampung khususnya Kabupaten Lampung Barat berkembang pesat. Produksi kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat dari tahun ke tahun meningkat yaitu 270 kg, 300 kg, 792 kg, 1,200 kg, 1.320 kg, pada kurun waktu 2007-2011 (Astrahadi, 2012).

Produksi kopi menurut Kabupaten Provinsi Lampung disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Produksi kopi Menurut Kabupaten di Provinsi Lampung, 2015

Kabupaten/Kota	Produksi (Ton)
Lampung Barat	61.201
Tanggamus	36.764
Way Kanan	19.307
Lampung Selatan	922
Lampung Tengah	907
Lampung Timur	670
Lampung Utara	12.130
Tulang Bawang	38
Pesawaran	4.120
Pringsewu	8.579
Mesuji	276
Tulang Bawang Barat	75
Bandar Lampung	11
Metro	-
Jumlah	145.009

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, 2015

Tabel 1, menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi kopi di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi kopi 61.201 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Lampung mempunyai potensi untuk mengembangkan agroindustri kopi karena didukung dengan adanya ketersediaan biji kopi. Cukup melimpahnya sumberdaya

domestic di wilayah ini didukung dengan jaringan pemasaran yang luas diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan agribisnis kopi di provinsi Lampung.

Produksi Kopi di Kabupaten Lampung Barat Menurut luas area dan produksi Kopinya disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Produksi Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung

Kecamatan	Produksi (Ton)
Balik Bukit	828,7
Sukau	1.661,5
Lumbok Seminung	1.754,8
Belalau	4.078,4
Sekincau	5.943,7
Suoh	1.083,6
Batubrak	2.617,9
Pagar Dewa	7.519,1
Batu Ketulis	3.723,2
Bandar Negeri Suoh	1.163,5
Sumber Jaya	2.023,6
Way Tenong	5.894,4
Gedung Surian	5.816,2
Kebun Tebu	4.092,4
Air Hitam	6.436,0
Lampung Barat	52.644,9

Sumber : Dinas Perkebunan Lampung Barat, 2015

Tabel 2, menunjukkan kecamatan yang masih sedikit produksi untuk usaha kopi adalah Kecamatan Balik Bukit. Usaha kopi merupakan alternatif yang sangat baik di tengah-tengah kondisi harga kopi yang rendah saat ini. Harga per kilo kopi biasa jenis Robusta yang dihasilkan oleh petani hanya berkisar mulai dari Rp. 20.000- Rp. 21.000/

kilo, sedangkan harga kopi luwak mampu mencapai harga Rp. 40.000.

Salah satu produk kopi olahan yang dihasilkan di Kabupaten Lampung Barat yang dinilai memiliki potensi bisnis yang besar di Indonesia adalah kopi luwak yang sentra produksinya terdapat di Kecamatan Balik Bukit yang dapat dijelaskan pada Tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Data produksi Agroindustri kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat

No	Kecamatan	Produksi kopi luwak (kg/thn)
1.	Balik Bukit	458
2.	Sukau	898
3.	Lumbok Seminung	-
4.	Belalau	-
5.	Sekincau	-
6.	Suoh	-
7.	Batu Brak	-
8.	Pagar Dewa	-
9.	Batu Ketulis	-
10.	Bandar Negeri Suoh	1.754
11.	Sumber Jaya	-
12.	Way Tenong	-
13.	Gedung Surian	-
14.	Kebun Tebu	-
15.	Air Hitam	-
Total		3,110

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung Barat, 2016

Tabel 3, menunjukkan di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat merupakan kecamatan paling sedikit produksi kopi luwaknya. hal ini menyebabkan persaingan bisnis kopi luwak yang ketat, sehingga mengharuskan para produsen untuk selalu berinovasi. Salah satu cara produsen dapat bertahan dan berkembang dalam industri kopi luwak adalah harus memahami keragaman perilaku konsumen. Banyaknya jenis pilihan merek kopi luwak di pasaran saat ini dengan keunggulan dan karakteristik masing-masing produk yang ditawarkan membuat konsumen memilih merek yang sesuai dengan keinginan konsumen.

Produk kopi luwak yang masih rendah di Kecamatan Balik Bukit menjadi suatu hal yang menarik untuk di kaji lebih lanjut, mengingat keuntungan yang bisa di dapatkan

oleh petani kopi dari usaha kopi luwak dapat menguatkan kesejahteraan petani. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Survei* yang dilakukan pada usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2017. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode analisis data yaitu menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor – Faktor IFAS Dan EFAS

a. Faktor IFAS (*Internal Faktor Analysis Strategi*)

Faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam memproduksi dan memasarkan produknya sebagai berikut:

a.1 Kekuatan (*Strength*)

Untuk mengetahui tingkat kekuatan yang dimiliki oleh usaha kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat khususnya di Kecamatan Balik Bukit, maka penulis melakukan beberapa wawancara faktor-faktor yang menjadi kekuatan usaha kopi luwak adalah :

1. Mutu produk kopi luwak sudah baik (mendapat pengawasan dari AKLI)

Produk yang dihasilkan oleh usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung semuanya berkualitas baik hal ini dikarenakan usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat sangat memperhatikan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi kopi luwak terutama dalam memilih Kopi merah.

2. Harga produk kopi luwak terjangkau

Dalam membeli produk kopi luwak hal yang dilihat pertama kali adalah harga, karena harga juga melihat dari kualitas produk yang dihasilkan ,apabila produk tersebut berkualitas pasti harganya juga akan cukup tinggi begitupun sebaliknya. Pengusaha menyediakan produk kopi luwak dalam takaran yang bervariasi sehingga konsumen bisa membeli dengan harga yang terjangkau.

3. Tempat penjualan strategis

Dalam setiap usaha lokasi perusahaan dan penjualan sangat menentukan keberlangsungan usaha itu sendiri. Lokasi usaha Kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten

Lampung Barat cukup strategis karena dekat dengan jalan raya.

a.2 Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengusaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung, dalam memproduksi kopi luwak masih memiliki beberapa kekurangan dalam memajukan usahanya, antara lain sebagai berikut :

1. Alat dan teknologi sederhana

Teknologi yang digunakan oleh usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung masih sangat sederhana masih menggunakan alat-alat tradisional atau belum menggunakan mesin, dalam proses produksinya menggunakan tenaga manusia sehingga proses produksi memerlukan waktu dan tenaga kerja lebih besar yang mengakibatkan pengusaha harus membayar lebih upah tenaga kerja yang digunakan.

2. Catatan keuangan tidak baik

Dalam setiap usaha memerlukan catatan sebagai dokumen pribadi jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk sejarah yang bisa membuat perkembangan dari kurun waktu tertentu, di samping itu dengan adanya catatan pengusaha bisa melihat arus keluar masuknya pendapatan dan kerugian yang diperoleh untuk pengunjung yang akan mencari informasi tentang usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.

3. Terbatasnya kelembagaan pemasaran kopi

Dalam pemasaran kelembagaan menjadi salah satu hal penting karena itu merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk yang dihasilkan baik melalui via sosial media atau turun langsung ke pasar untuk memasarkannya.

Secara rinci identifikasi factor ifas (*internal factor analysis strategy*) bisa dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Analisis Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weakness)
1. Mutu produk kopi luwak sudah baik (mendapat pengawasan dari AKLI)	1. Alat dan teknologi sederhana
2. Harga produk kopi luwak terjangkau	2. Catatan keuangan tidak baik
3. Tempat penjualan strategis	3. Tidak ada jaringan khusus untuk pemasaran

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

b. Faktor EFAS (*Eksternal Analysis Factor Strategy*)

Faktor yang menjadi peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*) pada usaha kopi luwak :

b.1 Peluang (*Opportunity*)

Berdasarkan hasil survei bahwa lingkungan eksternal pada usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung terdapat adanya beberapa peluang untuk mengembangkan usaha kopi luwak di Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Adanya perhatian pemerintah dalam bentuk binaan dan penyuluhan

Adanya dukungan pemerintah sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat karena pemerintah sangat mengapresiasi usaha kopi luwak ini sehingga terjamin hak usaha kopi luwak serta memiliki surat izin resmi dari pemerintah untuk memproduksi dan memasarkan usaha kopi luwak.

2. Adanya pinjaman modal dari bank

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung, pengusaha kopi luwak mendapatkan pinjaman dana yang diberikan oleh Bank Mitra kepada para pelaku usaha kopi luwak, sehingga dana tersebut dapat dipergunakan untuk memperluas skala usaha.

3. Tingginya permintaan akan kopi luwak

Permintaan akan kopi luwak sangatlah tinggi, dimana pengusaha harus mempertahankan nilai jual, menambah produksi kopi luwak sehingga mendapatkan omset lebih tinggi, tingginya permintaan akan kopi luwak juga bisa mendapatkan keuntungan lebih dari biasanya.

b.2 Ancaman (*Threats*)

Selain adanya peluang usaha kopi luwak juga terdapat beberapa ancaman yang mempengaruhi berkembangnya usaha kopi luwak antara lain sebagai berikut:

1. Adanya pesaing dengan produk yang sama

Semakin meningkatnya persaingan dengan produk yang sama usaha kopi luwak ini sudah ada diberbagai provinsi yang mengusahakannya, maka dari itu tingkat persaingan baik pemasaran secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun banyak produk jenis kopi luwak yang sama tapi berbeda citarasanya. Oleh karena itu hal yang harus dipertahankan yaitu: citarasa, aroma, serta packing yang menarik agar pelanggan/konsumen tidak jenuh dan tidak beralih keproduk yang lain.

2. Perubahan iklim menyebabkan produk kopi menurun

Cuaca sangatlah berpengaruh dalam produksi kopi luwak, sebelum pengusaha menjadikan kopi menjadi kopi luwak terlebih dahulu pengusaha harus melihat kopi yang akan dipanen. Apabila kopi yang berkualitas (tidak bagus karena terkena hama). Faktor lain juga bisa karena cuaca yang menyebabkan kopi tersebut tidak layak dikonsumsi oleh binatang

luwak sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai atau menyebabkan kerugian dan menurunnya produksi kopi.

Secara lebih rinci identifikasi faktor EFAS (*eksternal factor analysis strategy*) bisa dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Analisis Faktor Peluang dan Ancaman

Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1. Adanya perhatian pemerintah dalam bentuk binaan dan penyuluhan	1. Adanya pesaing dengan produk yang sama
2. Adanya pinjaman modal dari bank	2. Perubahan iklim menyebabkan produk kopi menurun
3. Tingginya permintaan akan kopi luwak	

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

2. Rumusan Strategi Faktor IFAS dan EFAS

a. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

Strategi IFAS merupakan rumusan analisis lingkungan internal. Matrik ini memberikan rangkuman dan evaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam berbagai bidang pada suatu usaha kopi luwak. Matrik IFAS juga memberikan dasar pengenalan dan evaluasi hubungan antar bidang-bidang fungsional tersebut.

Pada Tabel 5. Dapat diketahui bahwa jika diurutkan berdasarkan nilai Rating bahwa factor

kekuatan IFAS pada factor Mutu produk sudah baik (mendapat pengawasan dari AKLI dengan skor 0,81, Harga produk terjangkau dengan skor 1,44. pada posisi ketiga Tempat penjualan strategis yaitu 1,44.

Sedangkan untuk kelemahan utama yang dimiliki oleh setiap usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung adalah Alat dan teknologi sederhana dengan skor 0,90, diikuti oleh Catatan keuangan tidak baik dengan skor 1,60, Terbatasnya kelembagaan pemasaran kopi dengan skor 0,90.

Tabel 6. Analisis Faktor IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*)

IFAS	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan			
1. Mutu produk kopi luwak sudah baik (mendapat pengawasan dari AKLI)	3	0,28	0,81
2. Harga produk kopi luwak terjangkau	4	0,36	1,44
3. Tempat penjualan strategis	4	0,36	1,44
Jumlah	11	1,00	3,69
Kelemahan			
1. Alat dan teknologi sederhana	3	0,30	0,90
2. Catatan keuangan tidak baik	4	0,40	1,60
3. Tidak ada jaringan khusus untuk pemasaran	3	0,30	0,90
Jumlah	10	1,00	3,40
Total			7,09
Rata-rata			3,54

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

b. Analisis EFAS (*Eskternal Factor Analysis Strategy*)

Matrik EFAS digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Analisis Matrik EFAS yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap faktor. Peluang utama terdapat pada usaha kopi luwak untuk menghadapi pesaing adalah Perhatian pemerintah dalam bentuk binaan dan penyuluhan dengan skor 1,44. Pada posisi kedua Pinjaman modal dari bank dengan skor 0,84. Sedangkan posisi ketiga Tingginya permintaan akan kopi luwak skor 1,44. Jika diurutkan berdasarkan nilai rating bahwa Perhatian pemerintah dalam bentuk binaan dan

penyuluhan dan Tingginya permintaan akan kopi luwak merupakan nilai yang paling berpeluang dalam mengembangkan/memajukan usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat dengan skor 1,44.

Sebagai ancaman utama yang diperoleh dari hasil perhitungan didapat pada usaha kopi luwak memiliki skor yaitu Adanya pesaing dengan produk yang sama dengan skor 1,26 dan Perubahan iklim menyebabkan produk kopi menurun dengan skor 2,32. Jika diurutkan berdasarkan rating Perubahan iklim menyebabkan produk kopi menurun merupakan nilai yang paling mengancam untuk usaha kopi luwak, penggabungan kedua faktor EFAS menghasilkan skor rata-rata 3,65.

Tabel 7. Analisis Faktor EFAS (*EskternFactor Analysis Staregy*)

EFAS	Rating	Bobot	Skor
Peluang			
1. Adanya perhatian pemerintah dalam bentuk binaan dan penyuluhan	4	0,36	1,44
2. Adanya pinjaman modal dari bank	3	0,28	0,84
3. Tingginya akan permintaan kopi luwak	4	0,36	1,44
Jumlah	11	1,00	3,72
Ancaman			
1. Adanya pesaing dengan produk yang sama	3	0,42	1,26
2. Perubahan iklim menyebabkan produk kopi menurun	4	0,58	2,32
Jumlah	7	1,00	3,58
Total			7,30
Rata-rata			3,65

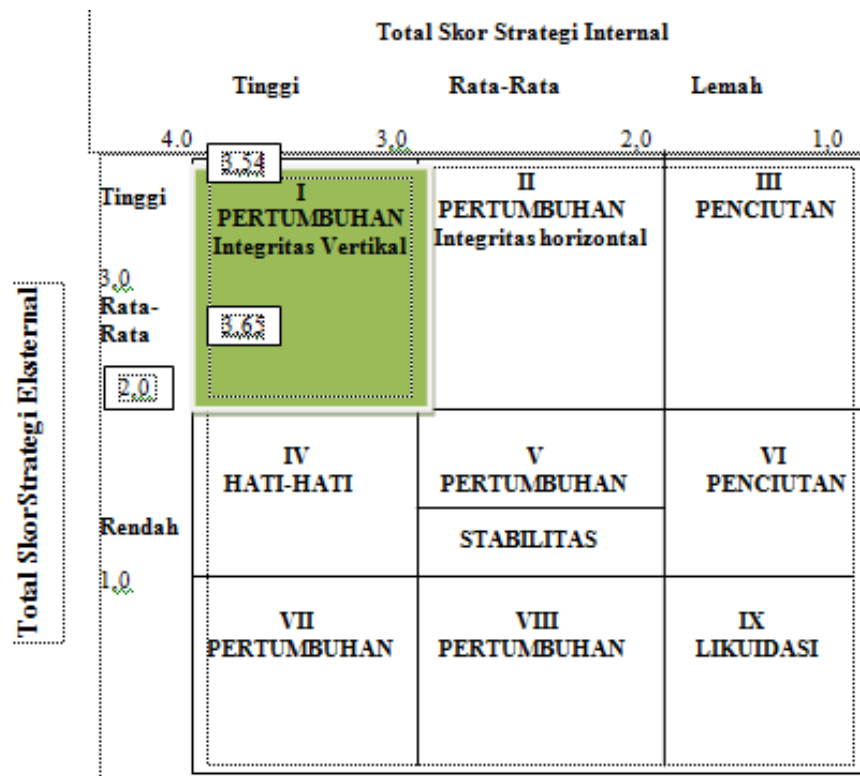
Sumber: Analisis Data Primer, 2017

3. Diagram Matriks (*grand strategi*)

Pemetaan posisi usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dilakukan agar dapat memudahkan usaha kopi luwak dalam menentukan alternatif strategi pengembangan usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis usaha industry dimasa yang akan datang.

Hasil yang diperoleh dari Matriks IFAS dan EFAS digunakan untuk menyusun diagram penempatan posisi dimanakah usaha kopi luwak tersebut.

Nilai total rata-rata pada IFAS sebesar 3,54 dan nilai rata-rata pada EFAS 3,65. Hasil dari menempatkan usaha kopi luwak di Kecamatan Baik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung berada pada Sel I (Gambar. 1)



Gambar 1. Grand Strategi Usaha Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit

Gambar 1, Menunjukkan bahwa berdasarkan analisis matrik SWOT usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada saat penelitian berada pada Kuadran I (Pertumbuhan : Integritas Vertikal). Hal ini memiliki makna bahwa usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat saat ini berada pada masa Pertumbuhan Integritas Vertikal, dimana usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Balik Bukit harus tetap dipacu pertumbuhannya dengan tetap mempertahankan usahanya dengan terus meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan, antara lain melalui memodifikasi kemasan, mencantumkan tanggal kadaluwarsa, dan menciptakan aroma rasa yang baru dengan tetap mempertahankan mutu kopi. Senada dengan penelitian pengembangan usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, maka penelitian yang sama yang dilakukan oleh Yodharya (2012) yang menyatakan bahwa usaha kopi

luwak di Kabupaten Tabanan berada pada posisi Pertumbuhan atau Kuadran I. Posisi ini menggambarkan baik agrowisata dapat menerapkan strategi pertahanan, merekomendasikan strategi pengembangan usaha berdasarkan enam alternatif strategi yang berasal dari matriks SWOT dan matriks I menempatkan strategi alternatif bekerja sama dengan investor atau dengan instansi pemerintah terkait untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas produk agro dan peluang pengembangan agroindustri.

4. Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT merupakan langkah-langkah kongkrit yang sebaiknya dilakukan oleh usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung dalam pengembangan usaha kopi luwak. Berdasarkan dari grafik matrik di rumuskan alternative strategi sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Strategi Matriks SWOT Usaha Kopi Luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung

EFAS	Strength (kekuatan)	Weakness (kelemahan)
	<p>IFAS</p> <ol style="list-style-type: none"> Mutu produk kopi luwak sudah baik (mendapat pengawasan dari AKLI) Harga produk kopi luwak terjangkau Tempat penjualan strategis 	<ol style="list-style-type: none"> Alat dan teknologi sederhana Catatan keuangan tidak baik Tidak ada jaringan khusus untuk pemasaran
Opportunity (peluang)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> Adanya perhatian pemerintah dalam bentuk binaan dan penyeluhuan Adanya pinjaman modal dari bank Tingginya permintaan akan kopi luwak 	<ol style="list-style-type: none"> Mencamtumkan label Asosiasi dan diperindag sebagai jaminan kualitas produk (S1,O1) Memperluas usaha dengan varian produk berbagai ukuran berat kopi (S2,O2) Memperluas jaringan pemasaran (S3,O3) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengusahakan bantuan pemerintah dalam hal pengadaan alat (W1,O1) Merapikan catatan pembukuan (W2,O2) Mencoba untuk pemasaran via online (sosmed) (W3,O3)
Threat (ancaman)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> Adanya pesaing dengan produk kopi luwak yang sama Perubahan iklim menyebabkan produk kopi menurun 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kualitas produk dengan harga terjangkau (S1,S2,T1) Tetap berusaha mempertahankan mutu dan menjaga kesehatan luwak (S1,T2) 	<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki teknologi kemasan (W1,T1)

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Tabel 8, menunjukkan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat adalah :

- Strategi SO antara lain:
 - Mencamtumkan label Asosiasi dan diperindag sebagai jaminan kualitas produk
 - Memperluas usaha dengan varian produk berbagai ukuran berat kopi
 - Memperluas jaringan pemasaran dengan cara promosi atau membuka stand pameran.
- Strategi ST
 - Meningkatkan kualitas produk dengan harga terjangkau , Hal ini senada dengan penelitian Rico (2015) sehingga mampu bersaing dengan agroindustri kopi luwak lainnya .
 - Tetap berusaha mempertahankan mutu dan menghadapi perubahan iklim, menjaga kesehatan luwak dengan cara menambah makanan luwak seperti pisang dan papaya.
- Strategi WO antara lain:
 - Mengusahakan bantuan pemerintah dalam hal pengadaan alat. Penambahan wawasan tentang usaha kopi luwak.
 - Merapikan catatan keuangan, hal ini dikarenakan sebelumnya tidak adanya jurnal pembukuan terhadap pengeluaran dan pemasukan untuk usaha kopi luwak.
 - Mencoba untuk pemasaran melalui (pemasaran online), sehingga banyak orang yang tertarik untuk mencoba dan membeli kopi luwak.

4. Stratwgi WT antara lain :
Menambah alat atau memperbaiki teknologi kemasan. Alat dn teknologi yang baik yang ada di lokasi penelitian alat yang digunakan adalah mesin press seadanya, untuk mempertahankan aroma kopi luwak yang baik yaitu pengemasan harus dilakukan dengan sebaik mungkin (pengemasan kedap udara) sehingga menjamin aroma kopi luwak tetap terjag

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor Internal pengembangan usaha kopi luwak berupa kekuatan adalah (Mutu produk kopi sudah baik, harga produk terjangkau, dan tempat penjualan strategis), dan kelemahannya (Alat dan teknologi sederhana, catatan keuangan tidak baik, terbatasnya kelembagaan pemasaran kopi), sedangkan Faktor Eksternalnya adalah berupa peluang (Adanya perhatian pemerintah dalam bentuk binaan, adanya pinjaman modal dari bank, tingginya permintaan akan kopi luwak), dan Ancaman berupa (Adanya pesaing dengan produk yang sama, perubahan iklim).
2. Strategi pengembangan usaha kopi luwak antara lain mencamtumkan label Asosiasi, dan memperluas usaha dengan varian produk, memperluas jaringan pemasaran terus meningkatkan kualitas mutu produk, dan memperbaiki tenologi kemasan.

b. Saran

Di sarankan bagi pengusaha kopi luwak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung untuk terus mengembangkan dengan menerapkan beberapa strategi yang di dapat dari hasil penelitian, antara lain meningkatkan mutu dengan memperbaiki kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrahadi. 2012. Analisis Pengembangan Strategi Produk Kopi luwak.http://-Astrahadi.com/2012/12/pengembangan_produk.kopi.luwak.Diakses pada 29 September 2017
- Dinas Perkebunan Lampung Barat.2015. Sumber Data Perkebunan Lampung Barat 2015.<http://.disbunlambar.wordpress.com>. Dinas Perkebunan Lampung Barat 2010.
- Dinas Perkebunan Lampung Barat. 2010. Proses Pembuatan Kopi Luwak. http://.Dinas_perkebunan_lampung_barat.go.id/2010/10/proses_pembuat_an_kopi_luwak. Diakses 2 Oktober 2017.
- Dinas Perkebunan Lampung Barat.2011. Produksi Kopi di Indonesia.http://.dinas_perkebunan.co.id./2011/11/produksi_kopi_di_Indo. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Dirjen Perkebunan. 2011. Produksi Kopi di Indonesia.[http://. Diejrn_perkebunan.go-.id/2011/produksi_kopi_di_Indonesia](http://.Diejrn_perkebunan.go-.id/2011/produksi_kopi_di_Indonesia). Diakses 3 Oktober 2017.
- Ditjen PPHP. 2010. RESTRA 2010-2014. Kopi Luwak Lampung Barat.http://www.-pertanian.go.id/sakip/admin/restra_ditjen_PPHP_2010-2014. Diakses 29 September 2017.
- Rahardjo. 2012. Teknik Budidaya dan Pengolahan Kopi.<http://Rahardjo.co.id-/2012>.Diakses 29 Seotember 2017.
- Rahardjo. 2013. Indonesia Produsen Kopi Terbesar Ketiga di Dunia.<http://-Rahardjo.co.id/2013>. Diakses 30 September 2017.